

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Balai Kota Among tani yang terletak di Jl. Panglima Sudirman No.507, Pesanggrahan, Kec. Batu, Kota Batu, Jawa Timur, pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SPKD) Kota Batu.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif berperan untuk menguji hubungan antar variabel yang telah ditetapkan oleh peneliti Ulum *et al.*, (2021). Penelitian ini menguji pengaruh *Good Governance*, Pengendalian Internal, Dan *whistleblowing system* sebagai variabel bebas, dan *Fraud Intention* dengan moralitas individu Sebagai moderasi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif dengan sumber data primer yang diperoleh dari penyebaran kuisioner terhadap responden secara langsung. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan data primer dengan mengumpulkan data dengan kuesioner yang akan disebar di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Batu.

3.4 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah domain angka dan kriteria yang dapat digeneralisasikan yang dipilih atau dipilih oleh peneliti untuk digunakan sebagai subjek penelitian untuk pembelajaran dan penalaran. Dalam menentukan populasi penelitian, populasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu pada beberapa satuan kerja perangkat daerah Kota Batu yakni:

Tabel 3. 1 Populasi

No.	Instansi	Jumlah ASN
1.	Badan Pendapatan Daerah	120
2.	Dinas Kesehatan	44
3.	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	133
Total		297

Pengambilan sampel dari Badan Pendapatan Daerah (BPD) dan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) karena dua instansi tersebut karena bergelut dengan pengendalian keuangan yang merupakan salah satu objek untuk melakukan kecurangan. Sedangkan Dinas Kesehatan dijadikan sebagai tempat penelitian karena instansi ini merupakan salah satu instansi dengan anggaran terbesar dan objek untuk melakukan kecurangan.

2. Penentuan Sampel

Convenience sampling merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan ketersediaan anggota populasi untuk dijadikan sebagai responden (Ulum *et al.*, 2021).

Convenience sampling ialah teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini, dengan menetapkan kuantitas sampel dengan cara sebagai berikut :

$$\frac{N}{n} = \frac{297}{3} = 99 \text{ Responden}$$

Keterangan :

N = Total ASN

n = Total SPKD

3.5 Teknik Perolehan Data

Teknik perolehan data dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner atau angket. Kuesioner ini adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang berperan sebagai responden agar dapat menjawab pertanyaan dari peneliti. (Luis & Moncayo).

3.6 Penelitian dan Pengukuran

1. Variabel Independen

Variabel Independen (X) dalam penelitian ini adalah *Good Governance*, *Pengendalian Internal*, dan *Whistleblowing System*.

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen (Y) dalam penelitian ini adalah *Fraud Intention*, Yang mana *Fraud Intention* ini artinya niatan seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan.

3. Variabel Moderasi

Variabel Moderasi (Z) berperan untuk memperkuat ataupun memperlemah antara variabel X dengan variabel Y berdasarkan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menjadikan Moralitas (Z) sebagai Variabel moderasi.

No.	Variabel	Indikator Pengukuran	Pengukuran
1. 2. 3. 4.	<i>Good Governance</i> (X ₁)	Partisipasi (participation) ransparansi (<i>transparency</i>) Akuntabilitas (<i>accountability</i>) Efektivitas (<i>effectiveness</i>)	Skala Likert 1-5 1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju
1. 2. 3. 4. 5.	Pengendalian Internal (X ₂)	Lingkungan pengendalian Penilaian risiko Aktifitas pengendalian Informasi dan komunikasi Pemantauan	Skala Likert 1-5 1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju
1. 2. 3.	<i>Whistleblowing</i> <i>System</i> (X ₃)	Aspek Struktural Aspek Operasional Aspek Perawatan	Skala Likert 1-5 1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju
1. 2. 3.	<i>Fraud Intention</i> (Y)	Tekanan Kesempatan Kesengajaan	Skala Likert 1-5 1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju

No.	Variabel	Indikator Pengukuran	Pengukuran
1.	Moralitas Individu (Z)	Kepribadian Perilaku Etika	Skala Likert 1-5
2.			1 = Sangat Tidak Setuju
3.			2 = Tidak Setuju
			3 = Netral
			4 = Setuju
			5 = Sangat Setuju

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengujian hipotesis. Untuk mendukung analisis PLS penelitian ini menggunakan bantuan *software* SmartPLS 3.0. Dalam menganalisa persamaan variabel-variabel laten, PLS cocok digunakan pada penelitian disebabkan teknik tersebut kuat untuk dilakukan analisa (Dwiyanti, 2022). Menurut Nuraini *et al.*, (2019) adapun jenis atau model pada metode PLS ini antara lain sebagai berikut :

3.7.1 Model Pengukuran atau Outer Model

1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai layak atau tidaknya kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan layak apabila pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu merepresentasikan indikator yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas diterapkan untuk seluruh pertanyaan yang pada masing-masing variabel. Ada beberapa tahap pengujian yang akan dilakukan yaitu Uji validitas *convergent validity* dan *discriminant validity*.

a) *Convergent Validity*

Convergent validity digunakan dengan melihat indikator validitas yang ditunjukkan oleh nilai loading faktor. Angka yang menampilkan kolerasi antara skor masing-masing pertanyaan dengan skor indikator konstruk tertentu disebut Loading faktor. Nilai loading faktor yang lebih dari 0,7 dikatakan valid.

b) *Discriminant Validity*

Uji validitas ini memaparkan bahwa apakah dua variabel cukup berbeda satu sama lain. Uji validitas diskriminan dapat terpenuhi apabila nilai korelasi variabel ke variabel itu sendiri lebih besar jika dibandingkan dengan nilai korelasi seluruh variabel lainnya. Selain itu cara lain untuk memenuhi uji validitas diskriminan dapat dilihat pada nilai cross loading, jika nilai cross loading setiap item pernyataan variabel ke variabel itu sendiri lebih besar dari nilai korelasi item pernyataan ke variabel lainnya. Membandingkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dengan kolerasi antar konstruk. Hasil yang direkomendasikan adalah nilai AVE harus lebih tinggi dari kolerasi antar konstruk. Nilai AVE yang baik adalah memiliki nilai lebih besar dari 0,50.

3.7.2 Model Struktural atau Inner Model

Model internal (*inner relation, structural model, dan substantive teori*) mengilustrasikan korelasi antar variabel laten berdasarkan teori material. Inner relation dapat dihitung dengan menggunakan *r-square* (reabilitas Indikator) dan nilai *t-statistics* dari uji koefisien jalur (*Path Koefisien*). Semakin tinggi nilai *r-square* maka semakin baik model prediksi

dari model penelitian yang diajukan. Nilai koefisien jalur menunjukkan tingkat signifikan dalam pengujian hipotesis.

1) *Path Coefisien (Koefisien Jalur)*

Mengilustrasikan hubungan antar struktur yang mana hubungan positif atau negatif dapat diketahui indikasinya dari teori yang dihipotesiskan, dapat dilihat dari t test signifikan atau *critical ratio* (CR) yang diperoleh melalui proses *bootstrapping (resampling method)*.

2) Uji Determinasi

Untuk memperoleh nilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menambahkan nilai R-square yang merupakan *uji goodness-fit model*. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. apabila nilainya mendekati 1, maka variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan pada variabel dependen. Jika nilai R menurun, maka kemampuan dari variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

3) *Predictive Relevance Q^3*

Evaluasi model PLS dilakukan dengan *predictive relevance* dengan cara memperhatikan R-Square. Teknik ini mampu mempresentasikan *synthesis* dari *cross valiation* dan fungsi *fitting* dengan prediksi *observed* variabel dan estimasi parameter konstruk. Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model mempunyai *predictive relevance*, sedangkan Nilai $Q^2 < 0$ menunjukkan

bahwa *predictive relevance* kurang menunjukkan bahwa *predictive relevance* yang dimiliki kurang.

4) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis *structural equation modeling* (SEM) dengan *smartPLS*. *Structural equation modeling* mengkonfirmasi teori sekaligus dapat memaparkan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Pengujian hipotesis dengan melihat pada nilai perhitungan *Path Coefficient* pada pengujian inner model. Hipotesis dapat diklaim diterima jika nilai T statistik lebih besar dari T tabel 1,96 (α 5%). Artinya, hipotesis dinyatakan diterima atau terbukti apabila nilai T statistik setiap hipotesis lebih besar dari T tabel. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *smart PLS (Partial Least Square)* Nilai tersebut dapat dilihat dengan *bootstrapping*, dan *Rules of thumb* menggunakan t-statistic $> 1,96$ dengan tingkat p-values 0,05 (5%) dan koefisien yang bernilai positif.